

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dalam suatu perekonomian negara harus dilakukan secara bertahap dengan segala upaya agar pembangunan di negara tersebut bisa menjadi infrastruktur yang bisa digunakan oleh semua masyarakat. Salah satu sektor untuk pembangunan sendiri di Indonesia yang memiliki peran besar yaitu di sektor perbankan. Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya yang dapat dirujuk pada *website* resmi Komisi Informasi Republik Indonesia ([www.komisiinformasi.go.id](http://www.komisiinformasi.go.id)).

Bank adalah sebuah perusahaan, maka konsep utama yang berlaku bagi sebuah perusahaan umumnya juga berlaku bagi perusahaan bank. Kegiatan sebuah perusahaan dapat digambarkan melalui dua cara, yaitu cara pertama berdasarkan kegiatan operasinya dan cara yang kedua berdasarkan kegiatan finansialnya, Herman (2011:29). Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dari penjelasan tersebut bank menjadi perantara antara orang yang memiliki kelebihan dana dengan orang yang sedang kekurangan dana.

Sebagian besar masyarakat di Indonesia yang memiliki kelebihan dana biasanya menyimpan kelebihan dan tersebut di bank dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Simpanan yang dilakukan oleh masyarakat tidak semena-mena hanya menyimpan dana mereka saja, akan tetapi juga memperhatikan bagaimana suku bunga yang akan diterima kembali oleh masyarakat. Dari kelebihan dana tersebut bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dimana pihak yang menerima pinjaman harus mengembalikan angsuran pokok pinjaman beserta bunganya kepada pihak bank yang akan menjadi sumber penghasilan bagi bank sendiri, umumnya ketika meminjam dana ke bank kemudian pihak yang meminjam dana melakukan pembayaran dengan mengangsur atau yang kita sebut dengan kredit.

Kapasitas kredit yang akan diberikan oleh bank dipengaruhi juga oleh meningkatnya ekonomi suatu negara. Selama bertahun-tahun, perbaikan kerangka kelembagaan sektor perbankan di Bosnia dan Herzegovina memungkinkan pengurangan eksposur risiko kredit yang memastikan pasokan kredit yang memadai ke sektor ekonomi penting di Bosnia dan Herzegovina. Selain itu, pertumbuhan produksi dan pendapatan mempengaruhi kenaikan permintaan kredit. Hal ini mendorong kenaikan permintaan pinjaman lebih lanjut, Ganic (2014).

Tahun 2017, Bank Indonesia (BI) melaporkan hasil survey perbankan mengindikasikan pertumbuhan kredit baru pada kuartal I-2017 masih melambat sesuai awal historis awal tahun dan akan diprediksi akan kembali meningkat pada kuartal II-2017. Perlambatan pertumbuhan kredit ini teridentifikasi dari penurunan

Saldo Bersih Tertimbang (SBT) dimana permintaan kredit baru dari 85,6% pada kuartal sebelumnya menjadi sebesar 52,9% pada kuartal I-2017 (www.detik.com).

Tahun sebelumnya informasi yang diperoleh OJK mencatat pertumbuhan kredit per akhir Juli 2016 sebesar 7,74 persen, atau melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 8,89 persen. Padahal, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2016 ditargetkan sebesar 11-12 persen, itupun sudah lebih rendah dari proyeksi semula sebesar 14 persen. Hal ini disebabkan karena rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) perbankan tercatat terus merangkak naik. Dalam catatan OJK, rasio kredit bermasalah naik dari 3,05 persen menjadi 3,18 persen pada Juli 2016.

I Gede dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh dari CAR terhadap Penyaluran Kredit, hal ini bisa disebabkan karena bank banyak memberikan pinjaman atau ekspansi kredit kepada masyarakat. Akan tetapi perlu diingat bahwa kredit memiliki risiko yaitu tidak tertagih. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, berbeda dengan Adnan dkk. (2016) dan Choy Keen Meng *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Adnan dkk. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi pula kredit yang dikeluarkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nyoman dkk. (2016). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulloh (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Ni Made dkk. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh dari ROA terhadap penyaluran kredit, maka semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Naik turunnya laba suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki yang akan digunakan untuk memperoleh laba salah satunya dengan penyaluran kredit. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gede (2017) dan Pontines Viktor *et al.* (2012) yang menyatakan juga bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan (2014) bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit, karena disebabkan adanya perbedaan pendanaan yang diprioritaskan selain pada pendanaan kredit.

I Gede dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya output yang dihasilkan dari perekonomian, sehingga ketika GDP dalam suatu sektor mengalami peningkatan maka terlihat adanya pergerakan usaha disektor tersebut. Pergerakan usaha ini yang akan meningkatkan permintaan kredit sehingga penyaluran kredit disektor tersebut akan meningkat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Malede (2015) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaldo dkk. (2015) yang menyatakan bahwa GDP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan dkk. (2014), Ni Made dkk. (2016), Nurulloh (2015) serta I Gede dkk (2017) yang masih menunjukkan belum tercapainya konsistensi terkait dengan penelitian pengaruh CAR, LDR, ROA dan GDP terhadap Penyaluran Kredit, dan juga masih adanya *gap* penelitian sehingga pentingnya ini untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul :

**“ PENGARUH CAR, LDR, ROA, DAN GDP TERHADAP PENYALURAN KREDIT DENGAN NPL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2012-2016 ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan devisa di Indonesia?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?
4. Apakah GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?

5. Apakah NPL dapat memoderasi CAR terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?
6. Apakah NPL dapat memoderasi LDR terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?
7. Apakah NPL dapat memoderasi ROA terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?
8. Apakah NPL dapat memoderasi GDP terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan devisa di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh sebagai moderasi CAR terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh sebagai moderasi LDR terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.
7. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh sebagai moderasi ROA terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.

8. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh sebagai moderasi GDP terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan devisa di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya di sektor perbankan, guna sebagai ide maupun pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perusahaan tentang bagaimana Penyaluran Kredit yang akan terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti.

##### 3. Manfaat Bagi Kebijakan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pembuat kebijakan agar memperhitungkan efek apa yang akan terjadi apabila kebijakan yang dibuat akan diberlakukan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar lebih memahami isi dari penulisan penelitian ini maka perlu adanya sistematika dalam penulisan diantaranya adalah :

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu dengan tema sejenis yang dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dan kriteria sampel yang akan dianalisis. Kemudian ada analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dari pengolahan sampel yang telah dikumpulkan, dan juga ada pembahasan yang berisikan penjelasan dari hasil penelitian secara teoritik dan atau empirik.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan juga saran peneliti untuk peneliti selanjutnya.